

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PONOROGO ANGKATAN 2018**

SKRIPSI



Oleh :

Rahayuning Tyas Sari

NIM 401180286

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Tyas Sari, Rahayuning. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018. Skripsi. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Pengalaman, Kesiapan Kerja.

Lingkungan keluarga dan pengalaman magang memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa. Lingkungan keluarga dan pengalaman yang tidak mendukung dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada 228 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS yang dilakukan dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengalaman magang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Lingkungan keluarga dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja adalah pengalaman magang sebesar 31,9% sedangkan 5,5% dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terakreditasi "B" Berdasarkan SK BAN-PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XII/2016
Jl. Pramuka No. 156 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893 Ponorogo
Website: www.iainponorogo.ac.id, email: febi@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NM	Jurusan	Judul Proposal
1	Rahayuning Tyas Sari	401180286	Ekonomi Syariah	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 19 April 2022

Mengetahui,



Dr. Luhur Prasetivo, S.Ag., M.E.I.

NIP.197801122006041002

Menyetujui,

Maulida Nurhidayati, M.Si

NIP. 198910222018012001

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor; 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492
Email : Febi@iainponorogo.ac.id Website: <https://febi.iainponorogo.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:**

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018
Nama : Rahayuning Tyas Sari
NIM : 401180286
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005
Penguji I :
Ridho Rokamah, Sag., M.S.I.
NIP. 197412111999032002
Penguji II :
Maulida Nurhidayati, M.Si
NIP. 198910222018012001

()
()
()

Ponorogo, 30 Mei 2022
Mengesahkan
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayuning Tyas Sari

NIM : 401180286

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2022



Rahayuning Tyas Sari



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahayuning Tyas Sari

NIM : 401180286

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGALAMAN MAGANG
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM IAIN PONOROGO ANGKATAN 2018

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya seni sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 April 2022

Pembuat Pernyataan



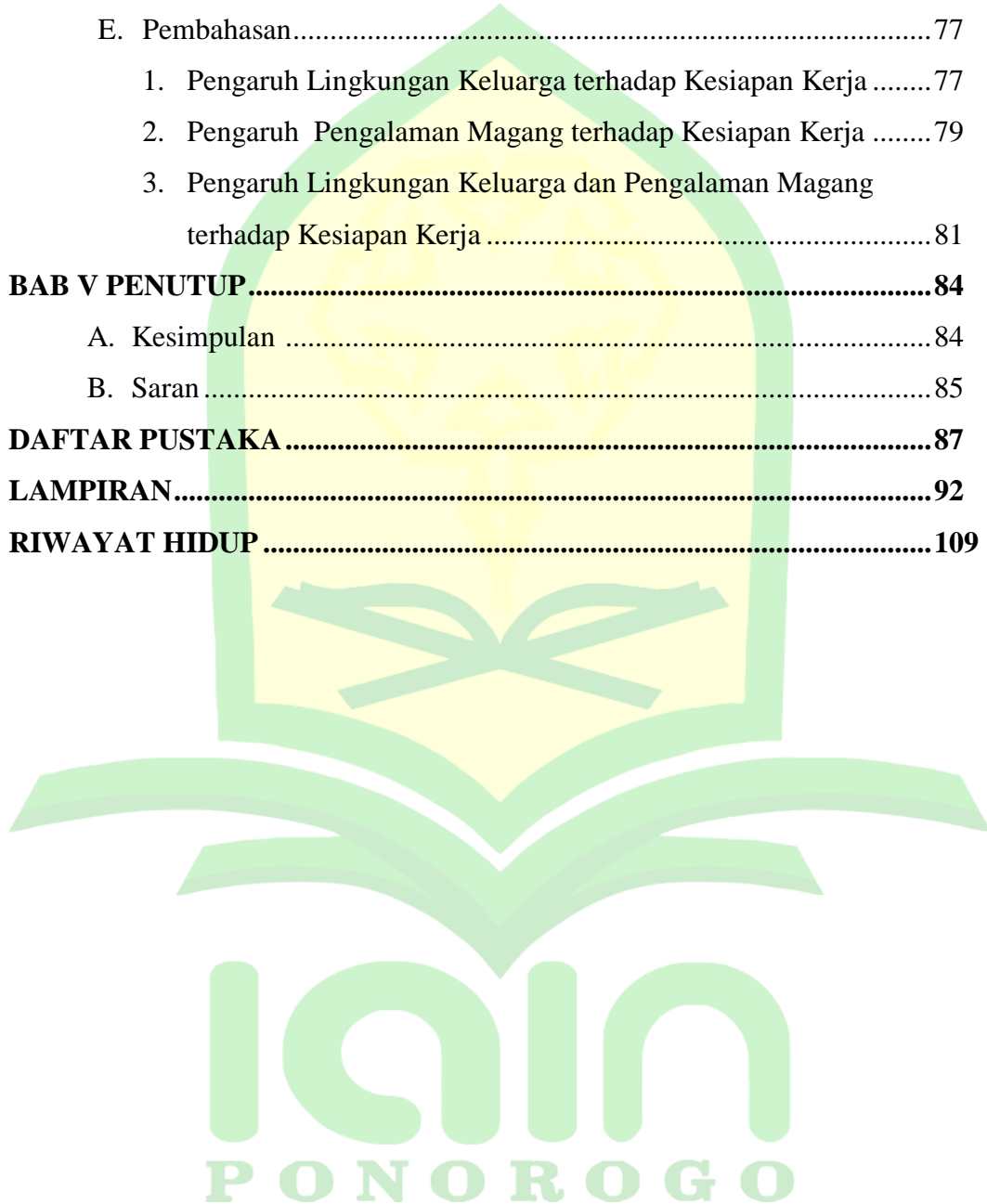
Rahayuning Tyas Sari

NIM. 401180286

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi teori	15
B. Studi penelitian terdahulu	26
C. Kerangka berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Metode Pengumpulan data.....	47
G. Intrumen Penelitian	48
H. Validitas dan Realibilitas	49
I. Teknik Pengolahan dan Anilisis Data	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA.....	57

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas).....	62
C. Hasil Pengujian Deskriptif	64
D. Hasil Pengujian Hipotesis	65
E. Pembahasan.....	77
1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja	77
2. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja	79
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92
RIWAYAT HIDUP	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

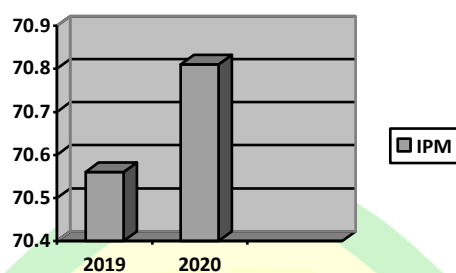
Menghadapi tantangan yang muncul di era globalisasi Sumber daya manusia yang menjadi bagian penting bangsa. Sumber daya manusia yang dibutuhkan selain dari segi kuantitas juga harus berkualitas, memiliki kemampuan, pengetahuan serta keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan bangsa yang akan datang.¹ Seiring dengan laju pembangunan, maka perlunya menambah banyak bidang untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki ciri kepribadian yang kuat dan potensial. Sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dapat diciptakan melalui upaya pemberian pendidikan dan pelatihan.² Peranan penting pendidikan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan membentuk sumber daya manusia menjadi tenaga kerja yang profesional memenuhi kebutuhan lapangan kerja serta menghadapi tantangan dunia kerja.³

Secara umum untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari angka indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia di Ponorogo pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan. Dalam grafik berikut menunjukkan Badan Pusat Statistik (BPS) mengeluarkan data bahwa angka indeks pembangunan manusia di Ponorogo mencapai 70,81 pada tahun 2020. Angka tersebut mengalami peningkatan 0,25% dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 70,56.

¹ Ilzam Nawawi, “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palang Raya,” Skripsi, (Palang Karaya: Iain Palang Karaya, 2021), 21.

² Faradila Suyanto, dkk. , “Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,” Jurnal Ecogen, Volume 2, No. 2, 2019, 187.

³ Ariq Nurrahman, “Pengaruh Kerja Magang, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta),” Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), 15.



Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2020.¹

Tiga faktor dimensi pembangunan yang menyebabkan peningkatan indeks pembangunan manusia wilayah ponorogo yaitu, dimensi hidup layak, dimensi pendidikan atau harapan lama sekolah, dimensi umur panjang dan hidup sehat. Terlihat dari hasil data indeks pembangunan manusia semakin baik kualitas sumber daya manusia semakin baik pula perkembangan yang terlihat. Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu bentuk pembuktian akan kepemilikan keterampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional.² Kualitas sumber daya manusia dicerminkan dengan keterampilan seseorang. Apabila kualitas sumber daya manusia di suatu daerah tidak dapat memenuhi permintaan kebutuhan pasar dunia kerja, maka dapat juga dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran suatu daerah ialah kualitas sumber daya manusia.

Walaupun data indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan, namun data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2019-2020 juga mengalami kenaikan. Terlihat pada tabel 1.1 data Badan Pusat Statistik (BPS) di bawah menunjukkan bahwa sumbangan pengangguran dari jenjang universitas yakni perguruan tinggi mengalami kenaikan dari 2019-2020. Hal ini tidak dibarengi dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Pemahaman mengenai dunia kerja tidak cukup seberapa untuk

¹ "Bps Ponorogo," (di akses pada tanggal Januari 11, 2022, jam 14.00).

² Tenius Kulla, Patar Rumapea, dan Deysi L Tampongangoy, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua.,"11.

mencukupi kebutuhan segala bidang dunia kerja, banyak beberapa industri yang memerlukan tenaga profesional namun tidak dapat tercukupi dengan *output* dari hasil pendidikan yang ada.³

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang
ditamatkan 2019-2020

No.	Pendidikan Yang Ditamatkan	2019		2020		Persen (%)	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Feb	Agu
1	Tidak/belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379	102%	130%
2	Tidak/belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.813	128%	81%
3	SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537	96%	86%
4	SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518	99%	70%
5	SLTA Umum/SMU	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444	97%	75%
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599	97%	75%
7	Akademi/Diploma	274.377	218.954	267.583	305.261	103%	72%
8	Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203	104%	76%
	Total	6.898.796	7.104.424	6.925.486	9.767.754	100%	73%

Sumber : Badan Pusat Statistik⁴

Dari Tabel 1.1 di atas menunjukkan persentase setiap kenaikan pada tahun 2019-2020. Dari hal tersebut dapat terlihat rendahnya kualitas pendidikan tinggi yang menyebabkan peserta didik yang lulus dari perguruan tinggi memiliki daya saing yang rendah dalam pasar dunia kerja. Perguruan tinggi atau universitas adalah instansi yang membentuk pribadi mahasiswa memunculkan pendapat yang tanggap cerdas, kreatif, responsif dan inovatif serta memiliki

³ Faradila Suyanto, dkk. , “Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,” Jurnal Ecogen, Volume 2, No. 2, 2019, 187.

⁴ “Bps Ponorogo,” (di akses pada tanggal Januari 11, 2022, jam 14.00).

kemampuan dan keterampilan yang berkualitas.⁵ Peranan perguruan tinggi dalam mencetak sumber daya yang berkualitas dengan memberikan berbagai bentuk penawaran dari fakultas dan jurusan menyesuaikan kebutuhan lapangan dunia kerja. Perguruan tinggi yang akan mencetak lulusan sarjana dari berbagai kemampuan mahasiswa. Mahasiswa merupakan seorang yang mempelajari keahlian tertentu dalam perguruan tinggi tingkat sarjana. Mahasiswa merupakan calon sarjana yang kontribusinya dalam perguruan tinggi dengan masyarakat terdidik yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual yang berguna.⁶ Dengan pendidikan yang diperoleh mahasiswa diharapkan akan mampu membawa mahasiswa kepada arah kesiapan dan tujuan yang jelas dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa sebagai pelaku memiliki kemampuan yang dapat memenuhi kualitas sumber daya manusia untuk memberikan laju yang baik bagi permasalahan pengangguran saat ini.

Permasalahan dunia kerja salah satunya yakni pengangguran, karena rendahnya kualitas sumber daya manusia maka diperlukan adanya kesiapan kerja yang matang guna memenuhi tuntutan dan kompetensi dalam dunia kerja. Kompetensi dalam kerja adalah kemampuan kerja dari berbagai orang yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁷ Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja dapat menjalankan tugasnya lebih maksimal jika di bandingkan dengan seseorang yang belum memiliki kesiapan kerja, karena hal tersebut akan berdampak pada pengerjaan tugas yang diberikan. Mahasiswa sebagai lulusan sarjana yang akan memasuki dunia kerja pada kemudian hari harus memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Tantangan dalam hal persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan yang mengharuskan seseorang melakukan pekerjaan dibawah tekanan, karena saat ini tidak sedikit pengangguran yang berstatus sarjana. Hal yang perlu disiapkan dalam diri seseorang untuk

⁵ Harun Gafur, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus* (Rasibook, 2015), 60.

⁶ *Ibid.*, 15.

⁷“Pengertian Kesiapan Kerja Serta Aspek-Aspek Yang Mempengaruhinya,” *Pelatihan Kesiapan Kerja - Pembekalan Dunia Kerja Mahasiswa Calon Sarjana* (blog), diakses pada tanggal 24 September, 2020, <https://www.kesiapankerja.com/pengertian-kesiapan-kerja-serta-aspek-aspek-yang-mempengaruhinya/>.

memasuki dunia kerja yakni mempersiapkan mental sekaligus meningkatkan kualitas diri.⁸ Selain itu, bagi seseorang dalam mempersiapkan menuju dunia kerja tentu harus mengetahui kemampuan apa yang dimiliki. Kemampuan itu yang akan menentukan kemana arah langkah selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki bisa didapatkan dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, magang, atau seminar yang hal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam dunia kerja. Bekal berbagai pengalaman yang sudah diperoleh baik itu selama berada di bangku pendidikan maupun diluar pendidikan yang hal itu dapat memberikan nilai lebih dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja adalah modal utama bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga dengan kesiapan yang dimiliki akan diperoleh hasil kerja yang maksimal. Bambang Endroyo mengemukakan, kesiapan kerja merupakan kondisi keserasian dalam seseorang antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan suatu pekerjaan.⁹ Selanjutnya menurut Herminto Sofyan mengemukakan, kesiapan kerja merupakan suatu bentuk kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan maupun hambatan dengan hasil yang maksimal dan target yang telah ditentukan.¹⁰ Kemudian Slameto menjelaskan, terkait faktor kesiapan kerja bahwa pengalaman mempengaruhi keadaan positif terhadap kesiapan salah satunya dalam hal kerja.¹¹ Tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Slameto, faktor pertama kondisi fisik, mental seseorang, tujuan. Faktor kedua yakni kebutuhan, motif dan tujuan seseorang. Faktor ketiga, keterampilan dan pengetahuan-pengetahuan yang telah dipelajari. Aspek tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berbuat

⁸ "Memasuki Dunia Kerja: Apa Persiapan Yang Harus Dilakukan Mahasiswa? – Fakultas Psikologi," diakses 26 Januari, 2022.

⁹ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, (Bandung : Uin Sgd Bandung , 2018), 15.

¹⁰ Ibid., 16.

¹¹ Ibid., 17.

sesuatu.¹² Sedangkan menurut Kwok, kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar seseorang. Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi diri seseorang dalam kesiapan kerja yakni kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap, pengalaman, dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar seseorang yakni dari pengaruh masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan.¹³

Kesiapan kerja mahasiswa di pengaruhi salah satunya yaitu lingkungan keluarga, dengan melihat berhasil atau tidaknya seseorang dalam kesiapan bekerja salah satunya adalah dari melihat kondisi lingkungan keluarga. Apabila lingkungan keluarga harmonis dan bahagia akan menunjang seseorang untuk berhasil bekerja dan berfungsi secara optimal, serta seseorang tersebut mampu mengarahkan tenaganya secara lebih efisien dalam bekerja. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mengajarkan sikap dan nilai kehidupan yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja dan harus ditanamkan sejak usia dini.¹⁴ Selain itu, berawal dari lingkungan keluarga yang memberikan contoh sikap nilai perbuatan yang terpuji yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku kehidupan termasuk dalam dunia kerja.¹⁵ Keluarga adalah tempat pertama dan utama seseorang mendapatkan pendidikan, dengan lingkungan keluarga yang memberikan pendidikan nilai dan norma yang positif, maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan fisik maupun mental seseorang. Lingkungan keluarga yang baik tentunya akan memberikan

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 113.

¹³ Suryadi M. Syarif, dkk., "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif," *Journal Of Mechanical Engineering Education* Volume 5, No. 2 Januari 30, 2019, 251.

¹⁴ Ulinnajah Sofia Handayani and Radiana Setiyani, "Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015," *Skrpsi*, 2015, 12.

¹⁵ Roesma Nurussyifa dan Agung Listiadi, "Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Volume 13, No. 1 June 23, 2021, 164.

dukungan yang baik pula sehingga membuat seseorang memiliki kesiapan kerja yang baik pula.¹⁶ Menurut Syarbini, keluarga adalah suatu bentuk kondisi sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya termasuk lingkungan keluarga, sama halnya dengan pembentukan karakter yang akan membawa seseorang dalam dunia kerja. Sedangkan menurut Dalyono, lingkungan sebagai segala bentuk gambaran dalam maupun luar diri seseorang baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural. Begitu pula dengan Ahmadi mengatakan, keluarga adalah wadah atau tempat yang sangat penting diantara individu atau kelompok, dan keluarga adalah terdiri dari anak-anak sebagai anggotanya dan merupakan bentuk dari kelompok sosial yang pertama.¹⁷

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman. Menurut Hamalik, secara garis besar pengalaman terbagi menjadi 2 yaitu pengalaman yang diperoleh secara langsung yakni pengalaman karena partisipasi langsung, serta pengalaman yang diperoleh secara tidak langsung atau disebut pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi baik melalui gambar, grafis, melalui kata-kata dan melalui simbol. Sedangkan magang merupakan bentuk pengalaman yang diperoleh secara langsung. Maka dari itu melalui pengalaman magang diharapkan mahasiswa dapat memiliki keahlian tertentu baik dalam tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta menjadikan pengalaman magang sebagai proses pendidikan. Program magang merupakan salah satu bentuk kegiatan mahasiswa dalam hal bekerja untuk mendapatkan pengalaman sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.¹⁸ Dengan pentingnya pelaksanaan program magang yang merupakan bentuk kegiatan menambah

¹⁶ Radiana Setiyani Maulana Adi Prabowoa, "Pengaruh Goal Orientation dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Prestasi Akademik sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Economic Education Analysis*, Volume 3, 2019, 104.

¹⁷ Ulinnajah Sofia Handayani and Radiana Setiyani, Skripsi, "Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015," 2015, 13.

¹⁸"Pelatihan Kerja Lapangan," *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, diakses pada Januari 8, 2022.

pengalaman yang dapat memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja serta, praktik kerja yang dapat meningkatkan daya kreasi dan produktivitas terhadap mahasiswa sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam merupakan 1 dari 4 Fakultas di IAIN Ponorogo yang terdiri dari tiga program studi yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf. Masing masing program jurusan ini memiliki profil lulusan yang berbeda-beda. Lulusan Jurusan ekonomi syariah dapat menjadikan mahasiswa entrepreneurship muslim, ekonomi muslim, konsultan fatwa dan hukum ekonomi muslim. Lulusan Jurusan Perbankan Syariah dapat membentuk mahasiswa menjadi bankir syariah, dewan pengawas syariah, konsultasi perbankan syariah, entrepreneurship perbankan syariah. Lulusan Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf dapat membentuk mahasiswa menjadi pengelola zakat dan wakaf, praktisi pada badan amil zakat infaq dan sedekah, konsultasi zakat dan wakaf.¹⁹

Program magang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah mata kuliah wajib diambil mahasiswa, tujuan program magang yakni untuk memberikan pengalaman kerja mahasiswa sebelum menghadapi realita dunia kerja. Selama mendapatkan mata kuliah magang, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo memperoleh pengalaman baik dalam bentuk pengetahuan atau informasi mengenai dunia pekerjaan, pengalaman pembelajaran tentang pekerjaan yang didapat pada tempat magang, mengetahui sistem manajemen organisasi perusahaan tempat magang, mekanisme-mekanisme pekerjaan yang telah diperoleh. Tentunya dengan mendapatkan pengalaman tersebut dapat memberikan pengalaman yang nantinya membawa mahasiswa dalam kesiapan terjun dalam dunia kerja, serta memberikan jalan mahasiswa untuk memperoleh kerja. Dengan adanya pengalaman dari program

¹⁹Pedoman Penyelenggara Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 IAIN Ponorogo, 40-42.

magang menimbulkan salah satu faktor dorongan baik dari dalam dan luar diri seseorang.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Farida selaku pimpinan lembaga pelatihan kerja yakni salah satu tempat lokasi magang mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo mengatakan bahwa

“Memang benar pengalaman yang diperoleh pada waktu kegiatan magang dapat mengarahkan peserta magang untuk meneruskan ke ranah dunia kerja sekaligus menjadi modal untuk memasuki dunia kerja namun, tidak sedikit mahasiswa sekarang yang melakukan tugas kuliah magang hanya untuk mengururkan kewajiban kuliah”.²¹

Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang timbul dari kesenjangan yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam setelah mendapatkan pendidikan maupun pengalaman pada mata kuliah magang tidak membentuk persepsi kesiapan kerja mahasiswa terhadap realita yang akan di jalannya nanti setelah lulus dari perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan Risma Khoiruniza jurusan manajemen zakat dan wakaf mengatakan bahwa yang mempengaruhi dirinya memiliki kesiapan kerja adalah dari lingkungan keluarga.²² Kemudian wawancara dengan Merlinda Putri Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan Perbankan Syariah mengatakan keluarga pihak merlinda yang membuat merlinda siap dalam hal bekerja. Kegiatan lingkungan keluarga yang memberikan tuntutan kepada merlinda memiliki kesiapan kerja.²³ Pada penelitian Alvia dalam Maulana Adi Prabowo, mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Semarang.²⁴

²⁰ Suryadi M. Syarif, Amay Suherman, dan Yayat Yayat, “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif,” *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Volume 5, Nomor 2, 30 Januari, 2019, 261.

²¹ Farida, Wawancara, 25 Januari 2022.

²² Risma Khoiruniza Wawancara, 22 Februari 2022

²³ Merlinda Putri Wawancara, 22 Februari 2022

²⁴ Dian Kurniawan, Rosmawita Saleh, dan Amos Neolaka, “Faktor-Faktor Kesiapan Kerja Siswa Setelah Pengalaman Kerja Industri Kelas Xi Jurusan (Tkk) Teknik Konstruksi Kayu Dan (Dpkk) Desain Produksi Kriya Kayu Smkn 58 Jakarta,” *jurnal Economic Education Analysis Journal*, no. 2 (2013): 8

Wawancara dengan Syafa Tasya Wahyuleananda mahasiswa jurusan Perbankan Syariah. Mengatakan bahwa berdasarkan praktik magang sesuai dengan minat bidang mahasiswa ini, terdapat beberapa praktik yang membentuk mahasiswa ini siap melakukan kerja di tempat lembaga magang perbankan.²⁵ Wawancara dengan Meda Tungqi Devi mahasiswa Perbankan Syariah, hasil wawancara mengatakan bahwa walaupun pengalaman magang yang diperoleh terhambat dengan wabah pandemi serta keterbatasan waktu yang membuat pengalaman yang diperoleh tidak maksimal, akan tetapi jika hal itu tidak menurunkan kesiapannya untuk kerja di bidang perbankan.²⁶ Selanjutnya wawancara dengan Novita Hanimatul Ummah mahasiswa Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, bekal pengalaman magang tidak seberapa yang diperoleh namun dari pengalaman tersebut yang membuat mahasiswa ini siap dalam bekerja.²⁷ Menurut Dalyono, pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu.²⁸ Menurut Azmi Afriyulaniza, dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman magang industri mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Artinya semakin bagus pengalaman industri seseorang akan mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki seseorang tersebut. Kesiapan kerja dapat terbentuk apabila seorang mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal. Kesiapan kerja ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaannya agar mereka dapat bekerja dengan baik dan efektif.²⁹

²⁵ Syafa Tasya Wahyuleananda, Wawancara, 12 Januari 2022.

²⁶ Meda Tungqi Devi, Wawancara, 13 Januari, 2022.

²⁷ Hesti Samara, Wawancara, 15 Januari, 2022.

²⁸ Dalyono, *Psikolog Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

²⁹ Azmi Afriyulaniza, Skripsi, "Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu" (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2019), 45.

Pentingnya kesiapan kerja yang berdampak pada mahasiswa mempelajari sesuai dengan minat mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, dengan mahasiswa mempersiapkan kerja dapat memberikan peluang mudah dalam sistem penyerapan tenaga kerja dan dapat mengantarkan mahasiswa ke dunia kerja sesuai dengan minat dan bekal pengalaman magang mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 ?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018 ?
3. Apakah lingkungan keluarga dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa
- b. Dapat menjadi landasan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah magang secara lebih lanjut
- c. Hasil Penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya
- d. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya
- e. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan sebagai penambah pengetahuan bagi para pembaca

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan Program Sarjana 1 di IAIN Ponorogo serta, sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bentuk bahan referensi pengetahuan mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang didapatkan di bangku kuliah dengan mempraktekan secara langsung bentuk pelaksanaan kegiatan program magang yang dapat membuat mahasiswa mendapatkan pengalaman bekerja.

c. Bagi Institut

Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kompetensi program magang yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya peningkatan kesiapan kerja Mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang sistematis dapat diperoleh dengan sistematika pembahasan yang diperlukan untuk memudahkan penulis dan pembaca untuk memahami isi dalam penelitian ini. Terdiri dari 5 bab sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai Pendahuluan. Pada bab ini berisi gambaran umum pola pemikiran keseluruhan skripsi, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi Deskripsi Teori. Deskripsi teori ini berisi tentang kesiapan kerja, lingkungan keluarga dan pengalaman magang kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka yang berisi studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian yang berkaitan satu sama lain.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi Metode Penelitian. Pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data dan sumber data, teknik pengolahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembahasan. Bab ini berisi analisa data dan pembahasan yang menjelaskan hasil dari data penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Berisi Penutup. Bab yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dalam penelitian dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kata “kesiapan” ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Istilah *readiness*, di dalam *Dictionery of Education* mempunyai arti “*willingness, desire, and ability to engage in given activity*”. Jadi, kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan, dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.¹

Dadi Gulo dalam Sugihartono, mengartikan kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Menurut Nasution secara terminologis istilah kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi. Selanjutnya, menurut Slameto yang menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.”² Menurut Dalyono, kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap

¹ Rediana Setiyani Maulana Adi Prabowoa, “Pengaruh Goal Orientation dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa dengan Prestasi Akademik sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Economic Education Analysis*, Volume 3, 2019, 16.

² *Ibid.*, 17.

tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.³

Sedangkan pengertian kerja menurut Taliziduhu Ndraha, kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada.⁴ Menurut S.P. Hasibuan, kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan, diperbuatnya makan dan minum saja, dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.⁶

Sedangkan kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Bambang Endroyo, adalah kondisi menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.⁷ Hal ini berarti peserta didik termasuk mahasiswa harus memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman untuk memiliki sikap siap kerja yang diperlukan pada saat bekerja nanti.⁸

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu unit

³ Dwi Anisa Faqumala And Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar* (Penerbit Nem, 2020), 21.

⁴ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, (Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung, 2018), 22.

⁵ Ibid., 18.

⁶ “Arti Kata Kerja - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” (diakses pada tanggal 12 Januari, 2022, jam 1452).

⁷ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, (Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung, 2018), 16.

⁸ Agus Fitriyanto, *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*, (Jakarta: Dinamika Cipta, 2006), 19.

sumber daya. Kesiapan kerja juga dapat dikatakan sebagai modal bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dengan adanya kesiapan yang dimiliki akan mendapatkan hasil kerja yang maksimal.⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Menurut Kartini, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri seperti kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, pengalaman, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja. Faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.¹⁰

Menurut Dewa Ketut, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor sosial.

1) Faktor yang bersumber pada diri individu

a) Intelegensi

setiap orang memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda. Orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama jika dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat taraf intelegensi yang rendah. Kemampuan tingkat intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

b) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk

⁹ Ibid., 18.

¹⁰ Ibid., 19.

berkembang pada masa mendatang. Misalnya bakat seorang mahasiswa untuk mempersiapkan kerja setelah lulus sarjana sesuai dengan bidang kemampuan atau pengalaman yang telah dimiliki.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.¹¹

d) Motivasi

Adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Maka sikap pada individu pada suatu pekerjaan akan berpengaruh terhadap kesiapan individu atau mahasiswa tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang dipengaruhi terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

¹¹ Ibid., 18.

g) Nilai-nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h) Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegemarannya atau kesenangannya. Maka dengan hobi mahasiswa akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i) Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

j) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan mahasiswa akan memengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa diluar jam matakuliah.

l) Aspirasi dan pengetahuan sekolah

Atau pendidikan sambungan aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.¹²

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan structural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

¹² Ibid., 19.

n) Pengalaman kerja yang pernah dialami

Pengalaman kerja yang pernah dialami mahasiswa pada waktu duduk dibangku kuliah yang dapat diperoleh dari program magang.

o) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p) Masalah

Merupakan problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu. Sedangkan keterbatasan pribadi misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

2) Faktor-faktor Sosial

Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.¹³

c. Indikator-indikator Kesiapan Kerja

Menurut Agus Fitriyanto terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur kesiapan kerja sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif
- 2) Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain
- 3) Mampu mengendalikan diri
- 4) Memiliki sikap kritis
- 5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab
- 6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan
- 7) Mempunyai ambisi untuk maju dengan cara mengikuti perkembangan.¹⁴

¹³ Ibid., 20.

¹⁴ Agus Fitriyanto, 52.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Djamarah lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama untuk memberikan tuntunan dan contoh bagi individu.¹⁵ Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi seseorang. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang dalam proses pembentukan kematangan sikap dan mental yang baik. Lingkungan keluarga yang mendorong dan mendukung seseorang untuk bekerja turut membantu baik secara mental maupun spiritual bagi keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya.¹⁶

Menurut Abdullah Gymnastiar dalam Syarbini, keluarga adalah sebuah organisasi kecil yang di dalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nahkoda dalam rumah tangga. Menurut Ahmadi, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

¹⁵ Muslimah, Skripsi, "Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017" (Semarang, 2017), 30.

¹⁶ Etik Romdloniyati, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7, no. 1 (July 31, 2019), 63.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Di lingkungan keluarga seseorang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga seseorang dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

b. Indikator-indikator Lingkungan Keluarga

Slameto mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang.¹⁷ Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap seseorang karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya.

Menurut Slameto, indikator lingkungan keluarga terdiri dari ¹⁸

1) Cara orang tua mendidik

Peran orang tua dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik, kebiasaan-kebiasaan yang baik ditanamkan agar mendorong semangat untuk belajar. Dan memberikan bimbingan serta penyuluhan saat mengalami kesukaran dalam belajar.

¹⁷ Muslimah, Skripsi, “*Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017*” (Semarang,: Universitas Negeri Semarang, 2017), 31.

¹⁸ Dhita Paramita Pratiwi, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil, *Junal*, Volume 6 No 3 Tahun 2018” 6, no. 3 (2018): 139.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga lain.

3) Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga lain.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

5) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.¹⁹

c. Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan penelitian Firdaus dalam Dhita Paramita, menyatakan bahwa sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Dimana suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Dan sangat disarankan peran keluarga terutama orang tua meningkatkan dukungannya baik secara moral dan finansial bagi anak-anaknya.²⁰ Lingkungan keluarga tanpa disadari sangat berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

¹⁹ Ibid., 139.

²⁰ Dhita Paramita Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil", Volume 6 No 3 Tahun 2018, 2018, 6.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak, dimana perilaku, dan sikap anak terbentuk dari apa yang diajarkan oleh orang tua. Berdasarkan hal tersebut artinya, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri mahasiswa di masa depannya, sehingga dapat membantu anak dalam mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja. Lingkungan keluarga yang positif dipercaya akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam bekerja.

3. Pengalaman Magang

1) Pengertian Pengalaman Magang

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengalaman berasal dari kata peng-alam-an berarti yang pernah dialami dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya.²¹ Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu.²² Pengalaman merupakan peristiwa seseorang dalam merespon terjadinya suatu rangsangan tertentu, sehingga antar individu satu dengan individu yang lain tidak akan memiliki pengalaman yang sama.²³ Menurut Dalyono, pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi, seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengalaman dapat mempengaruhi

²¹ “Arti Kata Pengalaman - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” (diakses pada 7 Januari, 2022, jam 15.15).

²² “Pengalaman,” *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, (diakses pada tanggal 6 Agustus, 2022, jam 15.54).

²³ Ana, Ernita Kusuma Arum Dan Mintasih, Indriayu, Jurnal, “*Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Magang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Mini Market Tania Fkip Uns)*” Vol. 2, No. 2 (2016): 4.

fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik salah satunya dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.²⁴

Sedangkan magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran di tempat kerja yang memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan kompetensi dalam kurun waktu tertentu pada pekerjaan nyata sambil didampingi oleh seseorang yang mahir pada pekerjaan yang sedang dipelajari.²⁵ Magang adalah kegiatan dan program yang diadakan secara individu maupun lembaga program magang yang digunakan sebagai sarana dalam memberikan gambaran nyata dunia kerja. Magang adalah sarana individu maupun lembaga untuk memberikan pembelajaran cara berkomunikasi atau cara berhubungan antar sesama dan personil yang ada di dalam perusahaan atau organisasi.²⁶ Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam magang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya. Maka dengan pengalaman magang dapat memperdalam dan memperluas kemampuan, baik itu kemampuan dalam hal kerja maupun yang lainnya.

Pengalaman magang adalah pelajaran yang dipetik seseorang dari peristiwa-peristiwa yang telah ia alami dikarenakan mengikuti magang di sebuah organisasi yang dimana tujuannya adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan keahlian tertentu.²⁷ Jadi, dapat disimpulkan pengalaman magang merupakan suatu bentuk kegiatan atau bentuk pelatihan kerja yang diselenggarakan dengan sistem pemagangan.

²⁴ Dalyono, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 167.

²⁵ Muhammad Firdaus And Frida Chairunisa, *Belajar Sambil Bekerja Dan Bekerja Sambil Belajar* (Deepublish, 2021), 43.

²⁶ Rosa Nikmatul Fajri, *Perencanaan, Pelaksanaan, Penulisan Laporan Pemagangan (Panduan Praktis Mahasiswa Yang Akan Menyongsong Dunia Kerja Yang Disertai Dengan Contoh Laporan Magang)* (Deepublish, 2018), 33..

²⁷ Andi Muhammad Ikhsan Mustari, *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya "Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja,"*(Malang : Universitas Brawijaya), Vol 9 No 2, 6..

2) Indikator-indikator Pengalaman Magang

Menurut Diah Rosyani dalam penelitiannya terdapat tiga indikator yang dapat mengukur pengalaman magang seseorang, yaitu :

a) Keterampilan

Terlatihnya keterampilan-keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian

b) Pengalaman

Mendapatkan pengalaman-pengalaman praktis

c) Sikap

Mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan²⁸

3) Hubungan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Menurut Azmi Afriyulaniza, dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman magang industri mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, artinya semakin bagus pengalaman industri seseorang akan mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki seseorang tersebut. Kesiapan kerja dapat terbentuk apabila seorang mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal. Kesiapan kerja ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaannya agar mereka dapat bekerja dengan baik dan efektif.²⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan semakin banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa.

²⁸ Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah* (Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung 2018, 2021), 18.

²⁹ Azmi Afriyulaniza, Skripsi, “*Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 45.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini.³⁰ Hasil studi penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kaitan variabel yang akan diteliti yaitu :

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Parktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada varaibel independen lingkungan keluarga dan variabel dependen kesiapan kerja.	Terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen praktik kerja lapangan serta objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh praktik kerja lapangan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipelajari. ³¹
2.	Pengaruh Kerja Magang, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas	Adanya persamaan dengan peneliti yakni pada variabel dependen kesiapan kerja	Terdapat perbedaan dengan peneliti tidak menggunakan variabel kerja magang, efikasi diri serta motivasi belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerja Magang berpengaruh positif dan Signifikan terhadap kesiapan kerja, efikasi diri berpengaruh positif dan

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 64.

³¹ Syifana Dzikri Maulidy, dkk., “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga”, *Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, Volume 2, No. 1, 2022. 90.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta).			signifikan terhadap kesiapan kerja, serta motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. ³²
3.	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.	Adanya persamaan dengan peneliti yakni pada variabel dependen kesiapan kerja mahasiswa	Terdapat perbedaan peneliti tidak menggunakan variabel pengalaman praktik kerja lapangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan ³³
4.	Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya).	Adanya persamaan penelitian yakni pada penggunaan variabel independen pengalaman magang dan variabel dependen kesiapan kerja.	Terdapat perbedaan peneliti yaitu pada variabel independen minat kerja.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengalaman magang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Minat kerja memiliki

³² Ariq Nurrahman, Skripsi, *“Pengaruh Kerja Magang, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”*, (Surakarta: UMS, 2021), 15.

³³ Ilzam Nawawi, Skripsi, *“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya,”* (Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2021), V.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Pengalaman magang dan minat kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.³⁴</p>
5.	<p>Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi.</p>	<p>Adanya persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen pengalaman magang dan pada variabel dependen kesiapan kerja</p>	<p>Adanya perbedaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen minat kerja</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) minat kerja dan pengalaman kerja saling berpengaruh terhadap kesiapan kerja; (2) minat kerja berpengaruh signifikan yang positif terhadap kesiapan kerja serta (3) pengalaman mengarah pada magang dan</p>

³⁴ Andi Muhammad Ikhsan Mustari, "Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)", jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (malang: Universitas Brawijaya), Volume 9, Nomor 2, 2021.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				signifikansi bagi kesiapan kerja. ³⁵
6.	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa, 2020.	Adanya persamaan dengan peneliti yakni menggunakan variabel independen lingkungan keluarga dan variabel dependen kesiapan kerja.	Terdapat perbedaan peneliti yakni pada variabel independen yaitu praktik kerja industri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Secara parsial praktik kerja industri (prakerin) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik, efikasi diri berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar dan lingkungan keluarga berpengaruh positif secara parsial terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar. ³⁶
7.	Pengaruh Magang	Adanya persamaan	Terdapat perbedaan	Hasil penelitian menunjukkan

³⁵ Anskaria Simfrosa, "Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi", Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), (Stie Nias Selatan : Nias Selatan), Volume 4, Nomor 3, 2020.

³⁶ Moh. Rijal Luthfi Mastur dan Hengky Pramusinto, "Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa" Journal Economic Education Analysis, Vol 9, Nomor 3, (2020), 800.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.	dengan peneliti yakni menggunakan variabel independen magang dan variabel dependen kesiapan kerja	peneliti yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel lingkungan keluarga sebagai variabel independen.	bahwa magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi atau rendah kualitas magang maka semakin tinggi atau rendah kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan. ³⁷
8.	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.	Adanya persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen lingkungan keluarga dan variabel dependen kesiapan kerja	Terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen praktik kerja industri, bimbingan karier, dan motivasi kerja.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sedangkan bimbingan karier dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. ³⁸
9.	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga dan Minat Kerja	Adanya persamaan dengan peneliti yaitu pada bagian variabel	Terdapat perbedaan dengan penelitian yaitu pada variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja industri, lingkungan

³⁷ Handika Saut Raja Tambunan, "Pengaruh Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan", Skripsi (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2020).

³⁸ Aprilliana Khulasatul Mutoharoh, Wisudani Rahmaningtyas, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 12, Nomor 1, Desember 2019, 38.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019.	independen lingkungan keluarga dan variabel dependen kesiapan kerja	independen praktik kerja industry, minat kerja dan objek penelitian.	keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun pelajaran 2018/2019 baik secara parsial maupun simultan. ³⁹
10.	Pengaruh Praktek kerja lapangan, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja.	Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel independen lingkungan keluarga dan variabel dependen kesiapan kerja.	Terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu variabel independen PKL, akses informasi dan efikasi diri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa. Ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Ada pengaruh signifikan akses

³⁹ Etik Romdloniyati, "Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019. Tesis, (Yogyakarta: Unversitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018), iv.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				informasi terhadap kesiapan kerja siswa dan ada pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. ⁴⁰
11.	Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.	Adanya persamaan dengan peneliti pada variabel dependen yakni Kesiapan Kerja	Terdapat Perbedaan dengan peneliti tidak menggunakan variabel Pengalaman Praktik Magang Industri	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Pengalaman Praktik Magang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2013. ⁴¹

Sumber data : diolah tahun 2022

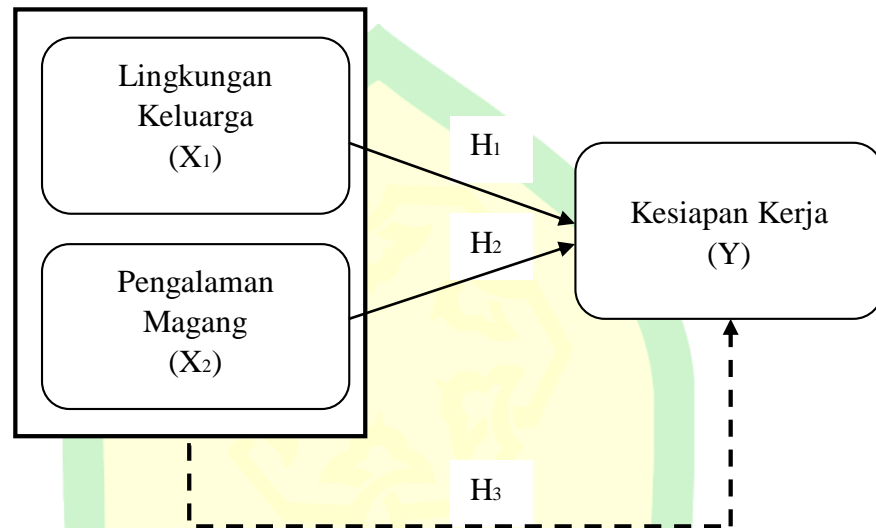
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesi tentang hubungan antar variabel tindakan dengan dengan hasil yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Setiap kegiatan penelitian, kerangka pemikiran menjadi dasar utama untuk menentukan alur sebuah penelitian agar penelitian tersebut dapat tersusun dengan sistematis dan konseptual.⁴² Hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut.

⁴⁰ Devina Rahmayanti, dkk, "Pengaruh Pkl, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja" *Journal Economic Education Analysis* , (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2018).

⁴¹ Annisa Munfaati, "Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Febi Uin Raden Intan Lampung", Skripsi, (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2013), 89.

⁴² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019), 125.



Gambar : 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan



: Berpengaruh Secara Parsial (terpisah)



: Berpengaruh Secara Simultan (bersama)

Dapat diketahui kerangka berfikir pada gambar 2.1 memperlihatkan tentang pengaruh lingkungan keluarga, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Dimana Lingkungan Keluarga (X_1) dan Pengalaman Magang (X_2) sebagai variabel independen dan Kesiapan Kerja (Y) sebagai variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat digunakan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis

menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari.⁴³ Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan atau yang masih lemah. Dapat juga dinyatakan dalam kalimat lain, yakni hipotesis adalah pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sementara, atau bersifat dugaan, atau yang bersifat masih lemah. Dari beberapa pengertian tersebut, hipotesis merupakan dugaan awal yang dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dibuktikan. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Firdaus dalam Dhita Paramita, dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagaimana besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Dimana suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Dan sangat disarankan peran keluarga terutama orang tua meningkatkan dukungannya baik secara moral dan finansial bagi anak-anaknya.⁴⁴ Lingkungan keluarga tanpa disadari sangat berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak, dimana perilaku, dan sikap anak terbentuk dari apa yang diajarkan oleh orang tua. Berdasarkan hal tersebut artinya, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri mahasiswa di masa depannya, sehingga dapat membantu anak dalam mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja. Lingkungan keluarga yang positif dipercaya akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam bekerja. Hipotesis yang akan di uji :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

⁴³ Ig Dodiet Aditya Setyawan Mph Skm, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian* (Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group), 7.

⁴⁴ Dhita Paramita Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil", Volume 6 No 3 Tahun 2018, 2018, 6.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

2. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Menurut Azmi Afriyulaniza, dalam penelitiannya menunjukkan pengalaman magang industri mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Artinya semakin bagus pengalaman industri seseorang akan mempengaruhi kesiapan kerja yang dimiliki seseorang tersebut. Kesiapan kerja dapat terbentuk apabila seorang mahasiswa memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal. Kesiapan kerja ini harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaannya agar mereka dapat bekerja dengan baik dan efektif.⁴⁵

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

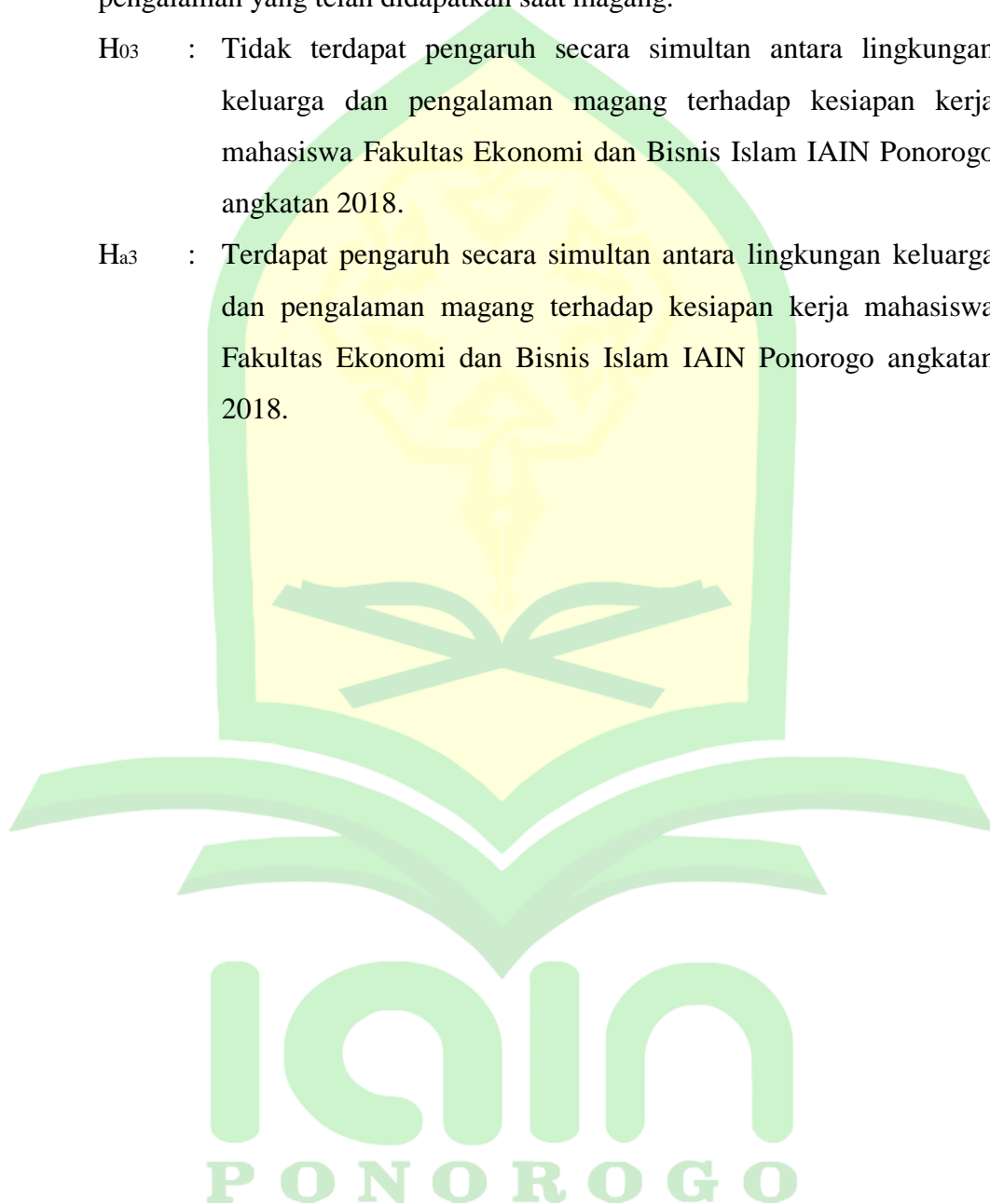
Menurut Syifan, Zulaihatun dan Sumiati, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, Efikasi diri, dan lingkungan keluarga pada kesiapan kerja. Artinya semakin tinggi Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Melalui lingkungan keluarga anak akan mendapatkan harapan dari orang tua untuk mencapai pencapaian yang baik bagi anak.

⁴⁵ Azmi Afriyulaniza, Skripsi, “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 45.

Praktik kerja lapangan melalui pengalaman yang telah didapat membentuk siswa siap untuk bekerja, melalui bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang telah didapatkan saat magang.⁴⁶

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.



⁴⁶ Syifana Dzikri Maulidy, dkk., “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga”, *Journal of Economy Business, Entrepreneurship and Finance*, Volume 2, No. 1, 2022. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.¹ Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mereduksi data menjadi angka-angka.² Penelitian kuantitatif diterapkan untuk melihat hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai predikat.³ Dalam penelitian ini banyak menggunakan angka, baik dalam pengumpulan data, penafsiran data terhadap data yang dikumpulkan, serta hasil yang di tampilkan. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.⁴ Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa, serta akan menampilkan hasil variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara parsial sendiri maupun secara simultan bersama-sama. Penelitian ini dilakukan wilayah kabupaten ponorogo tepatnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

B. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau

¹ Abid Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 109.

² Rully Indrawan Yaniawati, *Metodologi Penelitian*(Bandung: Refika Aditama, 2016), 51.

³ Sofyan Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 11.

⁴ Sandu iyoto, “*Dasar Metodolgi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 17.

objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya.⁵ Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam yakni dependen dan independen.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas (*independent variable*).⁶ Dalam penelitian ini yang menunjukkan variabel independen adalah lingkungan keluarga (X_1) dan pengalaman Magang (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Apabila ada dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan, merupakan variabel tidak bebas atau bergantung (*dependent variable*).⁷ Dalam penelitian ini yang menunjukkan variabel dependen adalah kesiapan kerja (Y).

2. Definisi Operasional

Nazir berpendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mengspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁸ Untuk menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini dapat di lihat dalam indikator-indikator pada tabel berikut:

⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 45.

⁶ Muslich Anshori And Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 57.

⁷ Ibid.,57-58

⁸ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 23.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	No. Item Pertanyaan	Sumber
Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. ⁹	1. Cara orang tua mendidik	1,2	Hasbullah. <i>Dasar-dasar Ilmu Pendidikan</i> . Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
		2. Relasi antar anggota keluarga	3,4,5	
		3. Suasana rumah	6,7,8	
		4. Keadaan ekonomi keluarga	9,10,11	
		5. Latar Belakang Kebudayaan	12,13	
Pengalaman Magang (X2)	Pengalaman magang adalah pelajaran yang dipetik seseorang dari peristiwa-peristiwa yang telah ia alami	1. Keterampilan	14,15	Rusdiana dan Nasihudin, <i>Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan</i>
		2. Pengalaman	16,17,18	

⁹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2012.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	No. Item Pertanyaan	Sumber
	dikarenakan mengikuti magang di sebuah organisasi yang dimana tujuannya adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dan keahlian tertentu. ¹⁰	3. Sikap	19,20,21	<i>Pendamping Ijazah</i> , Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung 2018.
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja adalah suatu kondisi dimana seseorang sudah siap tentang suatu hal apapun meliputi kematang fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan dalam kegiatan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. ¹¹	1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	22,23	Agus Fitriyanto, <i>Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan</i> , (Jakarta:Dinamika Cipta, 2006)
		2. Mempunyai kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain	24,25	
		3. Mampu mengendalikan diri	26,27,28	
		4. Memiliki sikap kritis	29,30,31	
		5. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab	32,33	
		6. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	34,35	
		7. Mempunyai ambisi untuk maju dengan	36,37	

¹⁰ Andi Muhammad Ikhsan Mustari, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya “*Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja*,”(Malang : Uniersitas Brawijaya), Vol 9 No 2, 6.

¹¹ Kardimin Ahmad, *Strategi Melamar Kerja Dan Bimbingan Karier* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	No. Item Pertanyaan	Sumber
		cara mengikuti perkembangan		

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di lokasi Kampus IAIN Ponorogo dengan objek penelitian dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2018 yang telah menyelesaikan program magang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 yang terdiri dari tiga jurusan yakni Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasi adalah jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu, sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹³ Populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Dari beberapa pengertian populasi yang telah di paparkan dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian baik berupa orang, benda yang keseluruhannya sama serta dapat menjadikan informasi dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Aldabeta, 2012), 115.

¹³ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, And Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Penerbit Nem, 2021), 4.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 meliputi tiga jurusan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo
Angkatan 2018

No	Jurusan	Jumlah
1	Ekonomi Syariah	298
2	Perbankan Syariah	209
3	Manajemen Zakat dan Wakaf	23
	Total	530

Sumber : Akademik Fakultas dan Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Terlihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa tiga Jurusan Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf dengan keseluruhan jumlah 530 Mahasiswa yang telah menyelesaikan program magang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu segmen dari populasi yang dipilih dalam pelaksanaan riset pemasaran untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi tersebut. dengan kata lain sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel. Jadi sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi.¹⁴

Adapun dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus solvin, maka untuk menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

¹⁴ Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, And Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis*, (Upt Percetakan Dan Penerbitan Polinema, 2018), 60-61.

- N = Ukuran populasi
 e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 5%.

Pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.¹⁵ Dengan mengikuti perhitungan rumus, maka hasil yang diperoleh:

$$N = 530$$

$$e = \text{Tingkat Kesalahan } 5\%$$

Maka, jumlah sampelnya adalah :

$$n = \frac{530}{1 + (530 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{530}{1 + 1,325}$$

$$n = \frac{530}{2,325}$$

$$n = 227,9 \text{ maka sampel dibulatkan menjadi } 228$$

Jadi dari perhitungan yang di atas dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 228 responden. Sedangkan untuk masing-masing strata, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$n \text{ jurusan} = \frac{N \text{ jurusan}}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n jurusan = sampel jurusan n

N jurusan = jumlah mahasiswa jurusan n

N = total mahasiswa seluruh jurusan

n = total responden

¹⁵ Husein Umar, *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi* (Gramedia Pustaka Utama, 2002), 141-142.

sehingga diperoleh sampel tiap jurusan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Tiap Jurusan

No.	Jurusan	Jumlah	Sampel
1.	Ekonomi Syariah	298	128
2.	Perbankan Syariah	209	90
3.	Manajemen Zakat dan Wakaf	23	10
	Total	530	228

Jurusan Ekonomi Syariah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 298 diambil sampelnya sebanyak 128. Jurusan Perbankan Syariah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 209 diambil sampelnya sebanyak 90. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf 23 dan diambil sampelnya sebanyak 10.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Terdapat beberapa macam teknik untuk menentukan sampel yang di ambil. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel acak atau *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi.¹⁶ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunnakan yaitu teknik *proportionate stratifies random sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹⁷

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunnakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁸

¹⁶ Dany Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pt Remaja Risdakarya, 2013), 145.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 134.

¹⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

Maka penelitian ini didapatkan dari hasil responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018, disertai beberapa wawancara dengan Mahasiswa di setiap jurusan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Penelitian ini dalam pengumpulan data berasal dari sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer ini disebut juga data asli atau data baru.¹⁹ Data yang diperoleh ini kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan adakah pengaruhnya dari lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Dalam penelitian ini adapun pengambilan sampel dari responden yakni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari instansi-instansi subjek yang berkaitan dengan penelitian sebagai informasi, untuk penelitian ini data sekunder diperoleh dari bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Data yang diperoleh berupa jumlah mahasiswa dari setiap Jurusan yaitu Ekonomi

¹⁹ Iqbal, Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), 19.

Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 yang sudah menyelesaikan program mata kuliah magang.

F. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam penelitian adalah tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan informasi kuantitatif yang diperoleh dari responden sesuai dengan topik penelitian. Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur dengan perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya. Seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah pengukuran yang digunakan dalam metode kuesioner disebut “angket”.²¹ Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim instrumen kepada responden. Responden adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.²² Teknik pengiriman instrumen kepada responden dapat dilakukan melalui berbagai jalur seperti melalui pos, melalui whatsapp, email, google formulir, atau diberikan langsung kepada responden melalui tatap muka secara individual maupun kelompok.²³

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan survei lapangan dengan menyebar angket melalui google formulir berisi pengaruh lingkungan keluarga

²⁰ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung), 6.

²¹ Zainal Mustafa Eq, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 99.

²² “Arti Kata Responden - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online,” diakses Januari 5, 2022,.

²³ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), 52.

dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Kuesioner dalam penelitian disebar kepada responden yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 yang telah menyelesaikan dan memenuhi program mata kuliah magang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.²⁴ Skala pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.²⁵ Adapun jawaban dan skor yang digunakan dalam skala pengukurannya sebagai berikut

Tabel 3.4

Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (KS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket dalam pencarian data mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan 2018.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 120.

²⁵ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

H. Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁶ Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.

Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai korelasi (r). Rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:²⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dasar Pengambilan keputusan sebagai berikut, kuisioner dikatakan valid jika:

- 1) Jika t hitung positif serta $> t$ tabel berarti valid
- 2) Jika t hitung positif serta $< t$ tabel berarti tidak valid
- 3) Maka indeks korelasinya (r) sebagai berikut :
 - 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
 - 0,600 – 0,799 : cukup tinggi
 - 0,200 – 0,399 : rendah
 - 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)²⁸

²⁶ Tony Wjaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Spss* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 113.

²⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009).

²⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021), 12-13.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen.²⁹ Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan pengukur yang sama pula.³⁰ Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan koefisien Alpha (Cronbach Alpha) > 0,6.³¹ Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.³² Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

$$\text{Dimana rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

N = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih

²⁹ Ibid., 110.

³⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 46.

³¹ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 81.

³² V. Wiratna Sujarweni Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 55.

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dan analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.³³ Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan SPSS versi 16.

2. Analisa Data

Setelah pengolahan data langkah yang diambil selanjutnya ialah menganalisis data. Dalam menganalisis data hasil dari pengelolaan yang sudah jadi, selanjutnya menganalisis data hasil penelitian dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang telah diteliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

a) Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan empat model uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, autokolerasi, heterokedastisitas, dan uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dinyatakan berdistribusi secara normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Kolmogorov-Smirnov*.³⁵

³³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

³⁴ Santoso Singgih, *Statistik Parametrik Konsep Dan se Dengan SPSS* (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2010), 203.

³⁵ Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 162.

Dalam Uji *Kolmogorov - Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- i) H_0 diterima jika $D_{hitung} < D_{tabel}$
 - ii) H_0 ditolak jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ ³⁶
- 2) Uji Heterokedastiditas

Heterokedastisitas adalah suatu alat uji model regresi untuk mengetahui sebuah ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.³⁷ Jika Varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut Heterokedastisitas.³⁸ Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *crosssection* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar.³⁹ Cara untuk mendekteksi gejala heterokedastisitas diuji dengan metode uji *glejser* dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan $0,05 = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.⁴⁰

³⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 154.

³⁷ Perdana Echo, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab. Kom Manajemen Fe UBB, 2016), 47.

³⁸ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika* (Deepublish, 2020), 128.

³⁹ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: Grafindo, 2014), 64.

⁴⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 143.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selanjutnya tidak terjadi multikolinearitas.⁴¹ Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* > 0 , yaitu 1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁴²

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar.⁴³ Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusannya adalah.⁴⁴

- a) Jika $0 < dL$, berarti autokorelasi positif
- b) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti autokorelasi negatif
- c) Jika $4 - dL < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak yakin

Keterangan :

DW = nilai durbin-watson

⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Undip Press, 2005), 110.

⁴² Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 227.

⁴³ Wijaya Toni, *Analisis Multivariat: Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertai Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010), 56.

⁴⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen. Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 138.

dL = batas bawah DW

dU = batas atas DW

b) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda adalah teknik mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.⁴⁵

Dalam penelitian ini variabel (Y) Kesiapan Kerja Mahasiswa yang selanjutnya dihubungkan dengan dua variabel yaitu X_1 = Lingkungan Keluarga dan X_2 = Pengalaman Magang, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesiapan Kerja Mahasiswa

a = Konstanta (nilai Y apabila X_1 dan $X_2 = 0$)

X_1 = Lingkungan Keluarga

X_2 = Pengalaman Magang

b_1 = Koefisien regresi Lingkungan Keluarga (X_1)

b_2 = Koefisien regresi Pengalaman Magang (X_2)

ε = *Standard Error*

c) Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

⁴⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2007), 108.

Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

(1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$).⁴⁶

(a) Menurut Hipotesis

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

(b) Dengan kriteria Pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig. > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Jika nilai sig. < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.⁴⁷

(2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama koefisien variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai sig. dengan nilai α (5%) atau membandingkan Fhitung

⁴⁶ Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 137-138.

⁴⁷ Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 229.

dan F_{tabel} . Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut:⁴⁸

(a) Menurut Hipotesis

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

(b) Dengan kriteria Pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda, kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika nilai (R^2) diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah. Nilai (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.⁴⁹

⁴⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016), 101.

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 43.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Pada tanggal 1 Februari 1968 didirikan sebuah akademi atau yang sekarang di namakan IAIN Ponorogo yang dilatar belakangi oleh para tokoh seperti KH. Syamsudin, KH. Ghozali Dawoedy. Berdirinya kampus IAIN Ponorogo tidak lepas dari campur tangan Akademi Syariah Abdul Wahab. Kemudian, pada tanggal 12 Mei 1970 akademi ini berkembang menjadi Fakultas Syariah Sunan Ampel yang diketuai oleh R.M.H Aboe Amar Syamsuddin. Selanjutnya akademi ini berkembang dengan adanya program sarjana strata 1 sekaligus membuka jurusan Qadha' dan Muamalah Janiyah pada tahun 1985.¹

Berdasarkan KePres RI No. 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian STAIN. Bahwasanya semua fakultas yang berada di luar induk tetapi masih berada di lingkungan IAIN maka bukan lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya namun berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri atau STAIN. Pada lingkungan Departemen Agama STAIN disini memiliki sifat otonom. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam Departemen Agama selaku Pembina STAIN yang melakukan tugas secara fungsional. Menteri Agama RI meresmikan alih status ini dengan mengadakannya upacara peresmian. Semua urusan STAIN pada tahun 1997-1998 kemudian dikelola oleh STAIN secara otonom.

Tanggal 21 Maret 1997 M, berdirilah STAIN Ponorogo dengan membuka tiga jurusan yaitu Syariah, Tarbiyah dan Ushluhudin. Kemudian, pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2016 resmi beralih nama menjadi IAIN Ponorogo. Tujuannya adalah dalam penyelenggaraan perguruan tinggi tidak hanya dalam satu lingkup ilmu

¹Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2018, 12

pengetahuan, teknologi dan kesenian tetapi lebih diperluas lagi. Selanjutnya pada tahun 2015 IAIN Ponorogo mengalami peningkatan secara kualitas yakni reakreditasi jurusan lama dan 5 program studi baru terakreditasi B dan 5 program studi lama terakreditasi B. Kemudian pada tahun 2016 sesuai SK dari BAN-PT, IAIN Ponorogo memperoleh akreditasi B. Survey yang dilakukan oleh BAN-PT karena terdapat peralihan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo yang memberikan hasil IAIN Ponorogo dikatakan kembali memperoleh akreditasi B.²

2. Sejarah Singkat FEBI IAIN Ponorogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo merupakan fakultas termuda yang berada di IAIN Ponorogo dan Fakultas tertua adalah Fakultas Syariah, yang sebelumnya bernama Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam hingga akhirnya sekarang menjadi Fakultas Syariah. Dua jurusan Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah yang menjadi awal mula terbentuknya FEBI IAIN Ponorogo yang sebelumnya merupakan jurusan dari Fakultas Syariah. Pada tahun 2014, Dirjen Pendidikan Islam memberikan izin kepada 2 jurusan ini berdasarkan surat keputusan nomor 7062 Thn. 2014. Kemudian, atas perizinan Dirjen di buka jurusan Zakat dan wakaf berdasarkan surat keputusan nomor 4723 th. 2105. Jurusan Zakat dan Wakaf berubah nama menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf pada tahun 2017.

Terbitnya Perpre RI Thn. 2016 Nomor 75 ini sekaligus menjadi penanda dari kegiatan alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo dan di barengi dengan pembukaan FEBI IAIN Ponorogo. Pada Permen Agama Republik Indonesia Thn. 2016 Nomor 49 bahwasanya FEBI IAIN Ponorogo tertuang dalam Permen tersebut. Status FEBI IAIN Ponorogo menjadi Fakultas termuda terdapat dalam peraturan Menag Republik Indonesia Thn. 2016 No. 59. Upaya perbaikan terus dilakukan

² “Profil IAIN Ponorogo” dalam <https://pmb.iainponorogo.ac.id/laman-contoh/>, diakses pada tanggal 27 Maret 2022, pukul 12.43.

oleh fakultas ini, masyarakat yang menganggap positif hal tersebut yang membuat jumlah mahasiswa meningkat. Maka, demi meningkatkan kualitas FEBI IAIN Ponorogo melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas tidak hanya dari mahasiswa saja namun juga dari pihak dosen yakni dengan melalui pelatihan, workshop, seminar hingga dosen melanjutkan pendidikan sampai S3. Selain itu, fakultas ini juga menyediakan fasilitas untuk mendukung bakat minat mahasiswa di setiap jurusannya. Dan jurusan Ekonomi Syariah serta Perbankan Syariah pada tahun 2018 sudah mendapat akreditasi B, dan jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf masih dalam pemrosesan.³

3. Visi Misi FEBI Islam IAIN Ponorogo

a. Visi

“Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah Pusat Kajian dan Pengembangan Ilmu ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.”³

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.

³ “Sejarah FEBI – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo” dalam <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/>, di akses tanggal 27 Maret 2022, pukul 12.47.

- 4) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.
- 2) Terlaksananya penelitian dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.
- 3) Terlaksananya pengabdian masyarakat yang unggul dalam bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.
- 4) Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam maupun luar negeri pada bidang kewirausahaan, pengelolaan usaha mitra, zakat dan wakaf pada tahun 2022.⁴

4. Profil Kompetensi Lulusan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Ponorogo

IAIN Ponorogo mengembangkan nilai inti dan budaya organisasi yang bersumber dari Al-Qur'an, mengsinergikan antara iman (Implementasi Agama arti Ilmu-ilmu keislaman sebagai pedoman hidup), ilmu (implementasi dari ilmu pengetahuan sebagai jalan hidup), dan amal (implementasi dari akhlak dan moralitas sebagai wujud dari sikap hidup). Oleh karenanya maka ranah pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo diarahkan untuk menghasilkan lulusan sebagai berikut :

a. Jurusan

- 1) Ekonomi Syariah :
 - a) Entrepreneurship Muslim dalam bidang UMKM dan Ekonom muslim dalam bidang sumber daya manusia yang

⁴ Buku Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Ponorogo, 2.

berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu melaksanakan tugas sesuai kode etik keilmuan dan keahliannya.

- b) Ekonom Muslim
 - c) Konsultasi fatwa dan Hukum Ekonomi Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir, serta mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik keilmuan dan keahliannya.⁵
- 2) Perbankan Syariah :
- a) Bankir Syariah
 - b) Dewan Pengawas Syariah yakni praktisi pengawas pada Perbankan Syariah yang memiliki kualifikasi akademis dan keahlian dalam mengawasi Lembaga Keuangan Bank sesuai dengan prinsip-prinsip
 - c) Konsultasi Perbankan Syariah yakni praktisi dalam memberikan advokasi pada Lembaga Keuangan Bank yang memiliki kualifikasi akademis dan keahlian dalam pendampingan Bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
 - d) Enterpreneurship Perbankan Syariah yakni wirausaha muslim yang memiliki ketangguhan dalam mengelola usaha dan keahlian dalam bekerjasama atau bermitra dengan lembaga keuangan bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- 3) Manajemen Zakat dan Wakaf
- a) Peneliti Zakat dan wakaf, Sarjana Ekonomi yang berkemampuan mengembangkan riset di bidang Zakat dan Wakaf yang relevan dengan kebutuhan masyarakat berlandaskan integrasi ilmu keislaman dan sains
 - b) Praktisi pada Badan Amil Zakat Infaq dan Sedekah Sarjana Ekonomi yang memiliki kemampuan melaksanakan tugas

⁵ “Profil Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”, di akses pada tanggal 27 Maret 2022, pukul 07.24.

dalam mengelola Lembaga zakat wakaf secara profesional, amanah, transparan, akuntable, berlandaskan integrasi ilmu keislaman dan sains

- c) Konsultasi Zakat dan Wakaf, Sarjana Ekonomi yang berkemampuan menjadi konsultan bidang zakat dan wakaf dalam menyelesaikan problem zakat dan wakaf baik di institusi maupun masyarakat berlandaskan integrasi ilmu keislaman dan sains.⁶

B. Hasil Pengujian Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penelitian secara keseluruhan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba yang diberikan kepada 30 responden dengan membandingkan nilai t_{hitung} (corrected item total correlation) dengan t_{tabel} . Kriteria uji validitas dikatakan valid adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} > 0,361$). Hasil uji validitas masing – masing indikator dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Item Pernyataan	t_{hitung}	Item Pernyataan	t_{hitung}
X1.1	0,4523	X1.8	-0,2858
X1.2	0,7489	X1.9	0,7648
X1.3	0,6654	X1.10	0,8625
X1.4	0,7209	X1.11	0,7904
X1.5	-0,2665	X1.12	0,6224
X1.6	0,4805	X1.13	-0,0292
X1.7	0,7867		

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada item pernyataan X1.5, X1.8, X1.13 tidak valid karena $t_{hitung} < 0,361$, namun item pernyataan lainnya dalam variabel lingkungan keluarga (X₁) memiliki

⁶ “Buku Pedoman Penyelenggara Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” tahun akademik 2018/2019, 41-43.

nilai corrected item – total *correlation* $r_{hitung} > 0,361$ dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel lingkungan keluarga.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Magang

Item Pernyataan	r_{hitung}	Item Pernyataan	r_{hitung}
X2.1	0,7100	X2.5	0,6913
X2.2	0,6958	X2.6	0,7814
X2.3	0,7105	X2.7	0,7933
X2.4	0,8549	X2.8	0,8457

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa 8 pernyataan dalam variabel pengalaman magang memiliki $r_{hitung} > 0,361$ sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel pengalaman magang.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Item Pernyataan	r_{hitung}	Item Pernyataan	r_{hitung}
X3.1	0,6380	X3.9	0,6135
X3.2	0,5813	X3.10	0,5732
X3.3	0,6796	X3.11	0,6783
X3.4	0,5390	X3.12	0,5760
X3.5	0,5459	X3.13	0,6349
X3.6	0,7826	X3.14	0,7234
X3.7	0,5276	X3.15	0,8194
X3.8	0,4593		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa 15 pernyataan dalam variabel kesiapan kerja memiliki $r_{hitung} > 0,361$ semua pernyataan

dinyatakan valid. Sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel kesiapan kerja.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Variabel yang dinyatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cross Of Value</i>	Keputusan
Lingkungan Keluarga	0,899	0,60	Reliabel
Pengalaman Magang	0,894	0,60	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,877	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022.

Dari data yang disajikan pada Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel > 0,6 sehingga semua item pernyataan yang disajikan sudah reliabel. Selanjutnya instrumen yang dimiliki dapat digunngakan sebagai instrumen pengumpulan data.

C. Hasil Pengujian Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 IAIN Ponorogo yang berjumlah 228 orang yang akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan jurusan ditunjukkan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.5
Jurusan dan Jenis Kelamin Mahasiswa

		Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
Jurusan	Ekonomi Syariah	25	95	120
	Perbankan Syariah	21	77	98
	Manajemen Zakat Dan Wakaf	3	7	10
Total		49	179	228

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.5 secara umum responden pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah sejumlah 120 dengan 25 mahasiswa laki-laki dan 95 perempuan, selanjutnya responden mahasiswa jurusan Perbankan Syariah menempati urutan ke 2 sejumlah 98 dengan total mahasiswa laki-laki 21 dan perempuan 7, sisanya responden mahasiswa jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf sejumlah 10 dengan total mahasiswa laki-laki 3 dan perempuan 7.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah residual yang diperoleh pada penelitian normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji residual. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters ^a	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,13278851
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,057
	Negative	-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z		0,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,335

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel lingkungan keluarga dan pengalaman magang sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan $< 0,05$ berarti terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,677	1,424		1,178	0,240
Lingkungan Keluarga	0,014	0,038	0,026	0,363	0,717
Pengalaman Magang	0,045	0,050	0,066	0,913	0,362

Sumber : data diolah, 2022.

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (alpha 5%) yakni variabel lingkungan keluarga sebesar 0,717 dan variabel pengalaman magang sebesar 0,362 yang berarti variabel lingkungan keluarga dan pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan asumsi non heterokedastisitas terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila untuk semua variabel independen nilai VIF < 10, maka persamaan regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikoliearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Lingkungan Keluarga	0,843	1,187
Pengalaman Magang	0,843	1,187

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai VIF pada kedua variabel independen kurang dari 10 atau $1,187 < 10$. Artinya model regresi berganda bebas dari multikolinieritas, dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu sebelumnya. Hasil perhitungan nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi ditunjukkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,611 ^a	0,374	0,368	4,151	1,993

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 4.9 menunjukkan nilai Durbin – Watson yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 1,993 terletak diantara nilai dU (1,7834) dan nilai 4 – dU (2,216). Artinya $du < dw < 4-du$ tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah dipenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Hasil uji Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja.

1) Model Regresi

Tabel 4.10

Hasil Uji Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,660	2,234		16,860	0,000
Lingkungan Keluarga	0,419	0,071	0,363	5,855	0,000

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 4.10, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 37,660 + 0,419X_i + \varepsilon$$

Keterangan

a) Konstanta (b_0)

Nilai Konstanta (b_0) sebesar 37,660 menunjukkan bahwa apabila variabel independen lingkungan keluarga bernilai nol atau tidak ada maka kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 33,529 satuan.

b) Konstanta (b_1) untuk variabel Lingkungan Keluarga

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,419. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah

antara variabel lingkungan keluarga dengan kesiapan kerja. Jika lingkungan keluarga semakin nyaman dan mendukung maka kesiapan kerja menjadi tinggi. Nilai Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,419 artinya jika lingkungan keluarga dinaikkan 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka kesiapan kerja mahasiswa naik sebesar 0,419 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

2) Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji R² Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,363 ^a	0,132	0,128	4,878

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier sederhana besarnya 0,363 yang berarti hubungan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 0,363, besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R² pada R Square yaitu sebesar 0,132 atau 13,2% yang artinya bahwa variabel lingkungan keluarga mampu menjelaskan variabel dependen yakni kesiapan kerja mahasiswa sebesar 13,2% sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi faktor lain.

- b. Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja. Model Regresi

Tabel 4.12
Hasil Uji Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,862	2,236		11,586	0,000
	Pengalaman Magang	0,891	0,080	0,596	11,150	0,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 4.12, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 26,862 + 0,891X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

a) Konstanta (b_0)

Nilai Konstanta (b_0) sebesar 26,862 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pengalaman magang bernilai nol atau tidak ada maka kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 26,862 satuan.

b) Konstanta (b_1) untuk variabel Pengalaman Magang

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,891. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pengalaman Magang dengan kesiapan kerja. Jika Pengalaman Magang semakin banyak dan baik maka kesiapan kerja menjadi tinggi. Nilai Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,891 artinya jika pengalaman magang dinaikkan 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka kesiapan kerja mahasiswa naik sebesar 0,891 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

1) Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

2) Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
Hasil Uji R² Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,596 ^a	0,355	0,352	4,204

Sumber : Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier sederhana besarnya 0,596 yang berarti hubungan antara pengalaman magang terhadap kesiapan kerja sebesar 0,596, besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R² pada R *Square* yaitu sebesar 0,355 atau 35,5% yang artinya bahwa kontribusi variabel pengalaman magang mampu menjelaskan variabel dependen yakni kesiapan kerja mahasiswa sebesar 35,5% sedangkan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi faktor lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja.

a. Model Regresi

Hasil estimasi koefisien model regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman
Magang terhadap Kesiapan Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,979	2,468		9,312	0,000
Lingkungan Keluarga	0,173	0,066	0,150	2,615	0,000
Pengalaman Magang	0,802	0,086	0,536	9,330	0,000

Sumber : data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan pada Tabel 4.14, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 22,979 + 0,173X_1 + 0,802X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 22,979 menunjukkan bahwa variabel independen kesiapan kerja dan pengalaman magang bernilai nol atau tidak ada maka kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 22,979.

b) Konstanta untuk variabel Lingkungan Keluarga

Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,173 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel kesiapan kerja. Jika lingkungan keluarga semakin mendukung dan nyaman maka kesiapan kerja mahasiswa semakin meningkat. Nilai koefisien regresi sebesar 0,173 artinya jika lingkungan keluarga dinaikkan

sebesar 1 satuan atau dinaikkan 1 tingkat, maka kesiapan kerja mahasiswa naik sebesar 0,173 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

c) Konstanta untuk variabel Pengalaman Magang

Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,802. Nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pengalaman Magang dengan variabel kesiapan kerja. Jika pengalaman magang semakin banyak dan baik, maka kesiapan kerja mahasiswa semakin tinggi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,802 artinya jika pengalaman magang dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pengalaman magang naik sebesar 0,802 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis diajukan seperti berikut:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf sig 0,05 (5%). Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_{03} ditolak. Hasil uji kesesuaian model atau Uji F dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program IBM SPSS 16.0 ditunjukkan pada Tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan Pengaruh Lingkungan Keluarga dan
Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2315,533	2	1157,767	67,188	0,000 ^a
Residual	3877,147	225	17,232		
Total	6192,680	227			

Sumber : Data diolah SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada Tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($67,188 > 3,04$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh dari lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja dapat diketahui dengan menghitung nilai *R square* (koefisien determinasi). Nilai *R square* hasil pengujian regresi dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji R² Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengalaman
Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,611 ^a	0,374	0,368	4,151

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.16, diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier berganda besarnya 0,611 yang menunjukkan hubungan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan

kerja sebesar 0,611. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 yaitu 0,374 atau 37,4% yang artinya kontribusi semua variabel independen yakni lingkungan keluarga dan pengalaman magang mampu menjelaskan variabel dependen yakni kesiapan kerja sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada hasil penelitian ini bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018.

d. Variabel Paling Dominan

Untuk menghitung besarnya kontribusi masing-masing variabel adalah dengan melihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Variabel Paling Dominan

Variabel	Beta	Koefisien korelasi	R Square
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0,150	0,363	0,374
Pengalaman Magang (X ₂)	0,536	0,596	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, tahun 2021

Menghitung sumbangan efektif masing-masing variabel

1. Sumbangan (X₁) : $\text{Beta } X_1 \cdot \text{Koefisien Korelasi } X_1 \cdot 100\%$
: $0,150 \cdot 0,363 \cdot 100\%$
: 5,5%
2. Sumbangan (X₂) : $\text{Beta } X_2 \cdot \text{Koefisien Korelasi } X_2 \cdot 100\%$
: $0,536 \cdot 0,596 \cdot 100\%$
: 31,9%
3. Sumbangan total (X₁ + X₂) : Sumbangan X₁ + Sumbangan X₂
: $5,5\% + 31,9\%$
: 37,4%

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel pengalaman magang dengan besaran kontribusi terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 31,9% sedangkan

variabel lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 5,5%.

E. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh jawaban bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 baik secara parsial maupun simultan. Kemudian, pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh jawaban untuk masing-masing rumusan masalah dan uji hipotesis penelitian, hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian uji t bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya secara parsial bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hasil pengujian model regresi sederhana mempunyai nilai koefisien yang positif sebesar 0,419 yang menunjukkan bahwa jika lingkungan keluarga semakin mendukung maka kesiapan kerja menjadi tinggi. Pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat nilai positif yaitu sebesar 0,363 yang berarti hubungan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 0,363, dan nilai R square yaitu sebesar 0,132 atau 13,2% yang artinya variabel lingkungan keluarga mampu menjelaskan sebesar 13,2% sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain lingkungan keluarga baik itu pengalaman magang, lingkungan masyarakat, lingkungan belajar maupun teman sebaya.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Kwok, yang mengemukakan

bahwa faktor dari luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang adalah pengaruh dari masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan.⁷ Menurut kartini faktor dari luar diri sendiri yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Dengan diperkuat hasil dari penelitian terdahulu dari Widya Silvana Hutabarat, yaitu pengaruh praktek kerja lapangan dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Td. Pardede Foundation tahun ajaran 2015/2016, yang mempunyai persamaan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.⁸ Sama halnya dengan hasil penelitian Moh. Rijal Luthfi Mastur dan Henky Pramusinto yaitu pengaruh praktik kerja industri (prakerin), efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa, yang mempunyai persamaan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Hidayah Semarang Tahun Ajaran 2018/2019 yang artinya semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.⁹ Penelitian dari Etik Romdloniyati yaitu pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan, yang mempunyai persamaan secara parsial hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja peserta

⁷Suryadi M. Syarif, dkk., “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif,” *Journal Of Mechanical Engineering Education* Volume5, No. 2 Januari 30, 2019, 251.

⁸Widya Silvana Hutabarat, “Pengaruh Praktek Kerja Lapangan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Td. Pardede Foundation Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2016).

⁹ Moh. Rijal Luthfi Mastur dan Hengky Pramusinto, “Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa” *Journal Economic Education Analysis*, Vol 9, Nomor 3, (2020), 800.

didik kelas XII bidang keahlian bisnis dan manajemen SMK Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun pelajaran 2018/2019.¹⁰

Hasil dari penelitian ini mengisyaratkan dari beberapa indikator penelitian bahwa perlunya suasana lingkungan keluarga yang mendukung dan pihak orang tua memberikan pengetahuan tambahan yang menimbulkan dorongan mahasiswa untuk siap dalam dunia kerja. Selain itu, cara orang tua mendidik yang dapat diterima mahasiswa yang akan membentuk kepribadian dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi masa depan. kemudian antar anggota keluarga yang senantiasa membantu permasalahan yang sedang dihadapi mahasiswa saat menempuh pendidikan. Melalui komunikasi dengan lingkungan keluarga mahasiswa akan mendapatkan harapan dari orang tua untuk mencapai tujuan baik bagi seorang anak. Dengan demikian keluarga akan sering berkomunikasi melakukan diskusi mengenai pekerjaan apa yang akan ditentukan mahasiswa. Orang tua sebisa mungkin memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Dengan begitu lingkungan keluarga secara langsung mengantarkan mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja. Suasana rumah yang mendukung yang membuat mahasiswa betah untuk belajar. Selain itu, untuk mendorong mahasiswa siap dalam bekerja maka perlunya latar belakang kebudayaan keluarga dengan menanamkan kepada mahasiswa kebiasaan untuk berusaha dan belajar untuk masa depan yang lebih baik.

2. Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja memberikan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hasil uji model regresi sederhana mempunyai nilai koefisien yang

¹⁰ Etik Romdloniyati, "Pengaruh praktik kerja industry, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan", Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan, Volume 7, Nomor 1, 2019, 64.

positif sebesar 0,891 yang menunjukkan bahwa jika pengalaman magang semakin baik maka kesiapan kerja semakin tinggi. Pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat nilai positif yaitu sebesar 0,596 yang berarti hubungan antara variabel pengalaman magang sebesar 0,596, dan nilai R square yaitu sebesar 0,355 atau 35,5% yang artinya variabel pengalaman magang mampu menjelaskan sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain pengalaman magang, seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, fisik, mental, kebutuhan, motif dan tujuan seseorang.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hasil penelitian tersebut membuktikan teori dari Slameto, yang mengemukakan bahwa terkait faktor kesiapan kerja bahwa pengalaman mempengaruhi keadaan positif terhadap kesiapan salah satunya dalam hal kerja.¹¹ Diperkuat dengan penelitian Andi Muhammad Ikhsan Mustari, yaitu pengaruh pengalaman magang dan minat kerja terhadap kesiapan kerja (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), yang mempunyai persamaan bahwa pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.¹² Sama halnya dengan penelitian Anskaria Simfrosa Gohae yaitu pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi dengan hasil penelitian pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara signifikan artinya semakin tinggi dan baik pengalaman magang semakin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa

¹¹ Rusdiana dan Nasihudin, "*Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Suart Keterangan Pendamping Ijazah*", (Pusat Penelitian dan Penerbitan Uin Sgd Bandung, 2018), 22

¹² Andi Muhammad Ikhsan Mustari, "*Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*", jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (malang: Universitas Brawijaya), Volume 9, Nomor 2

akuntansi STIE Nisel.¹³ Penelitian dari Handika Saut Raja Tambunan tahun 2020, yaitu pengaruh magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, artinya semakin tinggi atau rendah kualitas magang maka semakin tinggi atau rendah kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.¹⁴ Hasil penelitian ini mengisyaratkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja, sebaliknya semakin sedikit pengalaman dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja. Kesiapan kerja dapat terbentuk keterampilan dari pengalaman magang yang telah diperoleh sehingga dari pengalaman tersebut mengenalkan tentang proses bekerja, menambah pengetahuan tentang dunia kerja dan tidak hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban saja. Kesiapan kerja mahasiswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan melaksanakan program magang. Pihak Fakultas dapat menyiapkan program magang mahasiswa dengan mengarahkan mahasiswa menjadi peserta didik yang siap kerja sekaligus memantau perkembangan selama program magang dilaksanakan agar mahasiswa benar-benar mendapatkan output pengalaman setelah selesai melaksanakan program magang. Pihak fakultas dapat memberikan pengetahuan mengenai lowongan pekerjaan sesuai kompetensi dalam program yang dipilih mahasiswa agar mahasiswa tidak menganggap remeh program magang.

¹³Anskaria Simfrosa Gohae, “Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa Akuntansi”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, ekonomi, dan Akuntansi), Volume 4, Nomor 3, 2020, 1959.

¹⁴Handika Saut Raja Tambunan, “Pengaruh Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan”, Skripsi (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan, 2020).

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil Pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 67,188$ dengan nilai signifikan uji F sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = F(0,05 ; 2 ; 228) = 3,04$. Dengan hasil perhitungan $F_{hitung} = 67,188 > 3,04$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak H_{a3} diterima sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji F diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Selain itu, dilihat dari nilai R dalam regresi linier berganda besarnya 0,611 yang berarti menunjukkan hubungan antara lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 sebesar 0,611. Nilai *R square* (R^2) sebesar 0,374 yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman magang berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 sebesar 37,4% sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain lingkungan keluarga dan pengalaman magang yang tidak masuk dalam model regresi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan pernyataan dari Slameto, yang mengemukakan bahwa kesiapan adalah suatu keseluruhan kondisi individu atau seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan, serta kesiapan yang dipengaruhi faktor dari dalam diri seseorang seperti kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan, kepribadian, tujuan dan cita-cita. Sedangkan yang mempengaruhi dari luar diri seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, hubungan

pimpinan dan gaji.¹⁵ Sejalan dengan penelitian Syifana Dzikri Maulidy, dkk., dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.¹⁶

Besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga yaitu sebesar 5,5%, variabel pengalaman magang sebesar 31,9%, sehingga untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan terlebih dahulu variabel pengalaman magang baru kemudian didukung dengan variabel lingkungan keluarga.

Pada hasil penelitian ini mengisyaratkan dalam kesiapan kerja perlunya suasana lingkungan keluarga yang mendukung dengan memberikan pengetahuan tambahan yang menimbulkan dorongan mahasiswa untuk siap dalam dunia kerja. Selain itu dalam menyikapi kesiapan kerja perlunya mahasiswa memiliki sikap pertimbangan yang logis dan objektif dalam menentukan pekerjaan dan mahasiswa memiliki kemampuan untuk berkoordinasi atau bekerja sama dengan orang lain dalam dunia kerja, mampu mengendalikn diri dalam menghadapi dunia kerja, memiliki sikap kritis dalam bekerja, memiliki sikap keberanian untuk menerima tanggung jawab dalam bekerja, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan pada ranah dunia kerja, sehingga hal tersebut dapat membentuk mahasiswa dalam kesiapan kerja.

¹⁵ Rusdiana dan Nasihudin, “*Kesiapan Ptkis: Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Suart Keterangan Pendamping Ijazah*”, (Pusat Penelitian dan Penerbitan Uin Sgd Bandung, 2018), 22

¹⁶Syifana Dzikri Maulidy, dkk.,”*Pemgaruh Parktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga*”, *Jurnal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, Volume 2, No. 1, April 2022, 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Dengan hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian melalui penyebaran kuesioner sebagai berikut :

1. Secara parsial Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima Artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,419 yang berarti pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja adalah pengaruh positif. Artinya semakin tinggi lingkungan keluarga maka kesiapan kerja semakin tinggi. Sejalan dengan Kwok, yang mengemukakan bahwa faktor dari luar diri seseorang yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang adalah pengaruh dari masyarakat, keluarga, sekolah dan lingkungan. Sedangkan menurut kartini, faktor dari luar diri sendiri yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji.
2. Secara parsial Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya terdapat pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Nilai koefisien variabel pengalaman magang sebesar 0,891 yang berarti pengaruh

pengalaman magang terhadap kesiapan kerja adalah pengaruh yang positif. Artinya semakin tinggi pengalaman magang maka kesiapan kerja semakin tinggi. Sejalan dengan Slameto, yang mengemukakan bahwa terkait faktor kesiapan kerja bahwa pengalaman mempengaruhi keadaan positif terhadap kesiapan salah satunya dalam hal kerja.

3. Secara simultan, lingkungan keluarga dan pengalaman magang berpengaruh secara signifikan kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $67,188 > 3,04$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya variabel lingkungan keluarga dan pengalaman magang terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 adalah 37,4% sedangkan 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Pengalaman magang merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018 dengan kontribusi sebesar 31,9%. Sejalan dengan Slameto, yang mengemukakan bahwa kesiapan adalah suatu keseluruhan kondisi individu atau seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap respon yang diberikan, serta kesiapan yang dipengaruhi faktor dari dalam diri seseorang seperti kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, pengalaman, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan, kepribadian, tujuan dan cita-cita. Sedangkan yang mempengaruhi dari luar diri seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaan, hubungan pimpinan dan gaji.

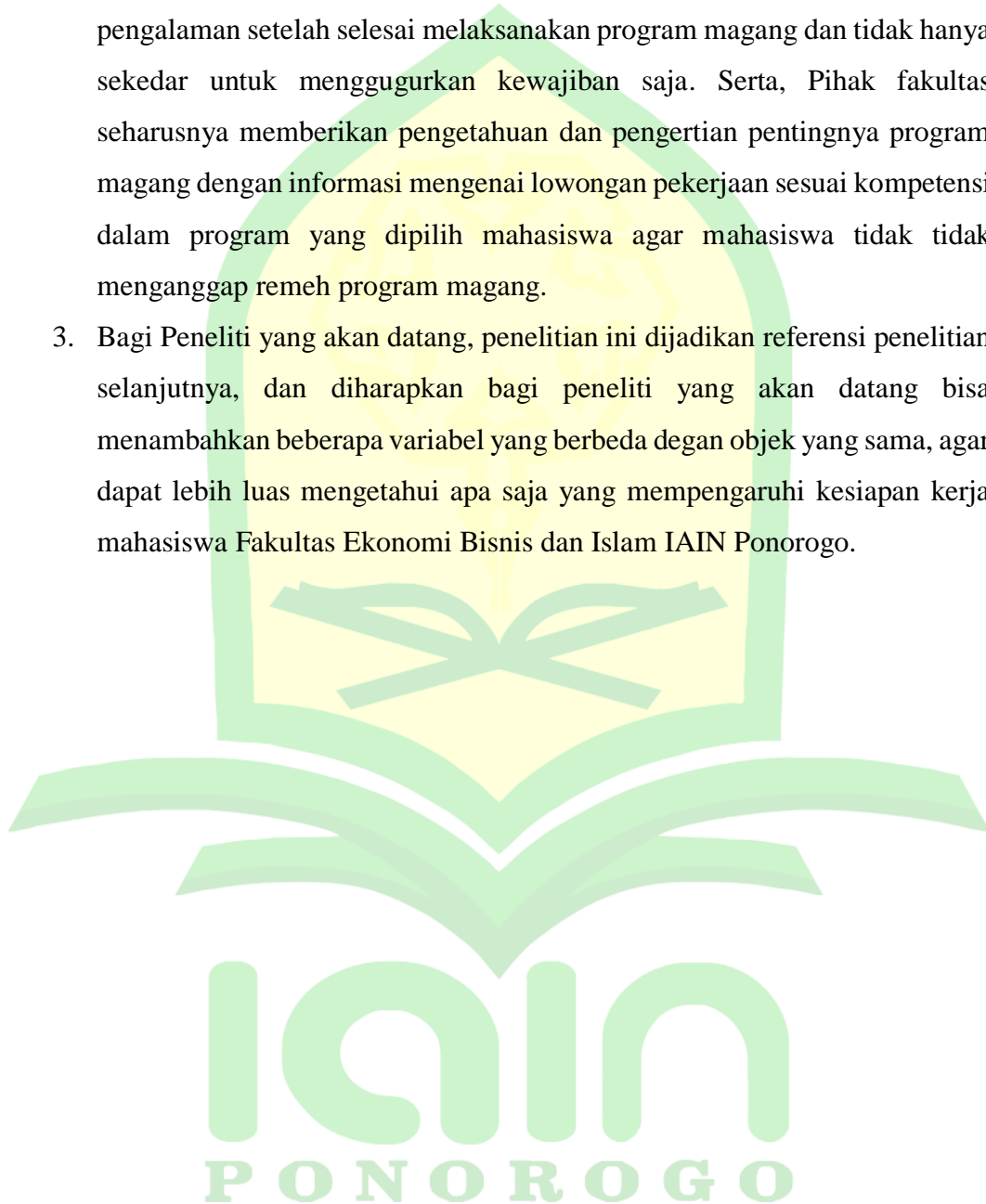
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak terkait :

1. Pihak keluarga seharusnya memberikan dukungan yang baik bagi masa depan mahasiswa yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tambahan, membentuk kepribadian sikap siap bekerja, lingkungan keluarga seharusnya membantu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dan lingkungan

keluarga sering harus menjalin komunikasi antar anggota, yang kelak akan mengantarkan mahasiswa untuk siap terjun dalam dunia kerja.

2. Pihak fakultas seharusnya memantau perkembangan selama program magang dilaksanakan agar mahasiswa benar-benar mendapatkan output pengalaman setelah selesai melaksanakan program magang dan tidak hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban saja. Serta, Pihak fakultas seharusnya memberikan pengetahuan dan pengertian pentingnya program magang dengan informasi mengenai lowongan pekerjaan sesuai kompetensi dalam program yang dipilih mahasiswa agar mahasiswa tidak menganggap remeh program magang.
3. Bagi Peneliti yang akan datang, penelitian ini dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan diharapkan bagi peneliti yang akan datang bisa menambahkan beberapa variabel yang berbeda dengan objek yang sama, agar dapat lebih luas mengetahui apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam IAIN Ponorogo.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Abd Mukhid. *METODOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen. Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Ahmad, Kardimin. *Strategi Melamar Kerja Dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Anwar, Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Bahri, Syaiful. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Busran, Ed Evra Willya, Prasetyo Rumondor. *Senarai Penelitian: Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural*. Deepublish, 2018.
- Buku Pedoman Penyelenggara Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” tahun akademik 2018/2019.
- Dalyono. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Darmawan, Dany. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2013.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021.
- Echo, Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab. Kom Manajemen Fe UBB, 2016.
- Fajri, Rosa Nikmatul. *Perencanaan, Pelaksanaan, Penulisan Laporan Pemagangan (Panduan Praktis Mahasiswa yang Akan Menyongsong Dunia Kerja yang Disertai dengan Contoh Laporan Magang)*. Deepublish, 2018.
- Faqumala, Dwi Anisa, and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. *KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR*. Penerbit NEM, 2020.
- Firdaus, Muhammad, and Frida Chairunisa. *Belajar Sambil Bekerja Dan Bekerja Sambil Belajar*. Deepublish, 2021.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Rasibook, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish, 2020.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004.
- Hermawan, Asep, and Husna Leila Yusran. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017.

- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin dan. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Luis Marnisah dan Fakhry Zamzam. *Manajemen Analisis Jabatan*. Deepublish, 2021
- Rusdiana dan Nasihudin. *KESIAPAN PTKIS: DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sgd Bandung 2018, 2021
- Dodiet Aditya Setyawan. *HIPOTESIS dan VARIABEL PENELITIAN*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group. 2021
- Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Pertama. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2009
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: Grafindo, 2014.
- Nugroho, Untung. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Grobogan: CV. SARNU UNTUNG, n.d
- Pedoman Penyelenggara Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 IAIN Ponorogo.
- Pinton Setya Mustafa. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Poly Endrayanto, V. Wiratna Sujarweni. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Rofflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana. *POPULASI, SAMPEL, VARIABEL DALAM PENELITIAN KEDOKTERAN*. Penerbit NEM, 2021.
- Setiawan, Hasrian Rudi, and Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: umsu press, 2021.
- Sejarah FEBI – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo” dalam <https://febi.iainponorogo.ac.id/index.php/profil/sejarah-febi/> , di akses tanggal 27 Maret 2022, pukul 12.47.
- Singgih, Santoso. *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2010.
- Siregar, Syofan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Siregar, Sofyan. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:p Bumi Aksara, 2014.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syifana Dzikri Maulidy. *Pemgaruh Parktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga*. *Jurnal Of Economy, Business, Enterpreneurship and Finance*, Volume 2, No. 1, April 2022.
- Sri Hartati, Ismail Nurdin dan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Sahabat Cendikia, 2019.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung Alfabeta. 2018.
- Sunarto dan Ridwan *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Toni, Wijaya. *Analisis Multivariat: Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertai Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010.
- Umar, Husein. *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wjaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Plikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016.
- Yaniawati, Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Yulianto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, and Alifiulahtin Utaminingsih. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Bisnis*. UPT Percetakan dan Penerbitan Polinema, 2018.
- Andi Ikhsan, dkk. "PENGARUH MINAT KERJA DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG." *Jurnal Ecogen* 2, no. 2 (June 5, 2019): 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>.
- Syarif, Suryadi M, Amay Suherman, and Yayat Yayat. "IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF." *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 2 (January 30, 2019): 261. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15197>.
- Widiastuti, Sri Wahyuni, and Sri Suryaningsum. "PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPA)**," 2004, 12.

- Kulla, Tenius, Patar Rumapea, and Deysi L Tampongangoy. "KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DESA TINGGILBET DISTRIK BEOGA KABUPATEN PUNCAK PROVINSI PAPUA." 11.
- Suyanto, Faradila, Elvi Rahmi, and Abel Tasman. "PENGARUH MINAT KERJA DAN PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG." *Jurnal Ecogen* 2, no. 2 (June 5, 2019): 187. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>.
- Afriyulaniza, Azmi. Skripsi "PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU." *IAIN Bengkulu*, 2019.
- Azmi Afriyulaniza.. Skripsi "PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK MAGANG INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU." Diploma, IAIN BENGKULU, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3281/>.
- Arum, Ana Ernita Kusuma, and Mintasih Indriayu. "PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA MAHASISWA (STUDI PADA MAGANG MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI MINI MARKET TANIA FKIP UNS)" (2016).
- Harjanto, Chrisna Tri. "PENGARUH MINAT KERJA DAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK N 1 SEYEGAN." 2013.
- Nawawi, Ilzam. "PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA." *IAIN Palang Karaya*, 2021.
- Rosyani, Diah. "PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MINAT KERJA DAN INFORMASI PEKERJAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK SWAGAYA 1 PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2016/2017." *UNY*, 2017.
- "Arti Kata Kerja - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 12, 2022. <https://kbbi.web.id/kerja>.
- "Arti Kata Kerja - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 7, 2022. <https://kbbi.web.id/kerja>.
- "Arti Kata Minat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 7, 2022. <https://kbbi.web.id/minat>.
- "Arti Kata Pengalaman - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed January 7, 2022. <https://kbbi.web.id/pengalaman>.

- Arti Kata Responden - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed January 5, 2022. <https://kbbi.web.id/responden>.
- “Badan Pusat Statistik.” Accessed January 11, 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>.
- “BPS Ponorogo.” Accessed January 11, 2022. <https://ponorogokab.bps.go.id/pressrelease/2020/12/22/31/indeks-pembangunan-manusia--ipm--kabupaten-ponorogo-tahun-2020.html>.
- “Pelatihan kerja lapangan.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 8, 2022. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pelatihan_kerja_lapangan&oldid=19692313.
- “Pengalaman.” In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, August 6, 2021.
- Profil Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam di akses pada tanggal 27 Maret 2022, pukul 07.24.
- “Profil IAIN Ponorogo” dalam pada tanggal 27 Maret 2022, pukul 12.43.
- Risma Khoiruniza. Wawancara, 22 Februari, 2022.
- Merlinda Putri. Wawancara, 22 Februari, 2022
- Hesti Samara. Wawancara, 15 January, 2022.
- Meda Tungqi Devi. Wawancara, 13 January, 2022.
- Novita Hanimatul Ummah. Wawancara, 15 January, 2022.
- Nur Fauziah. Wawancara, 10 January, 2021.
- Syafa Tasya Wahyuleananda. Wawancara, 11 Jaunari

